

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kecantikan merupakan faktor penting dalam menunjang penampilan wanita. Kecantikan pada wanita dapat didasarkan pada dua kategori, yaitu kecantikan dari dalam dan kecantikan dari luar. Kecantikan dari dalam diri seseorang seperti kepribadian, kecerdasan, keanggunan, kesopanan dan karisma. Sedangkan kecantikan dari luar yang dimiliki seseorang seperti faktor fisik yang meliputi struktur tubuh, simetri wajah, kesehatan kulit dan penampilan berpakaian. Kecantikan dari dalam sangat penting untuk dimiliki, tetapi kecantikan dari luar juga sama pentingnya dalam membentuk rasa percaya diri seseorang. Kecantikan dari luar yang menjadi dambaan setiap wanita adalah memiliki kulit yang sehat dan terawat.

Mendapatkan kulit yang sehat tentunya diperlukan melakukan perawatan kulit. Menurut Andrini (2023: 14) perawatan kulit adalah proses merawat kulit untuk menjamin agar kulit tetap dalam kondisi baik. Perawatan kulit terdapat berbagai macam yang disesuaikan dengan jenis kulit yang dimiliki. Jenis kulit dapat dikategorikan menjadi 4, yaitu normal, kering, berminyak dan kombinasi. Kulit normal adalah kulit yang tidak sensitif. Kulit kering adalah kulit yang bersisik dan kasar. Kulit berminyak adalah jenis kulit yang tampak mengkilap dan memiliki pori-pori yang besar. Kulit kombinasi adalah jenis kulit yang mengalami kekeringan di area tertentu dan berminyak di area lain.

Merawat kulit secara menyeluruh bertujuan untuk memastikan kulit tetap sehat dan bercahaya. Dengan begitu dapat membantu menjaga elastisitas kulit, mengurangi resiko penuaan dini dan mencegah berbagai masalah kulit. Dalam melakukan perawatan pada kulit dapat dilakukan dari luar maupun dari dalam. Perawatan dari dalam merupakan perawatan dengan mengkonsumsi bahan makanan yang dapat menyehatkan kulit, sedangkan perawatan kulit dari luar merupakan perawatan yang dilakukan secara langsung pada kulit agar terlihat sehat dan cerah.

Kulit merupakan bagian terluar pada tubuh manusia yang berinteraksi langsung dengan lingkungan. Kulit terdiri dari epidermis, dermis dan jaringan subkutan. Kulit memiliki lapisan keasaman yang terdiri dari hasil keringat dan sebum dengan tingkat keasaman mulai dari pH kulit 4,5 – 6,5 (Ovilia dkk., 2023: 386-387).

Definisi kosmetik sesuai dengan Peraturan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) RI No 23 Tahun 2019 adalah bahan atau sediaan yang dimaksudkan untuk digunakan pada bagian luar tubuh manusia seperti epidermis, rambut, kuku, bibir, dan organ genital bagian luar, atau gigi dan membrane mukosa mulut terutama untuk membersihkan, mewangikan, mengubah penampilan, dan/atau memperbaiki aroma badan atau melindungi atau memelihara tubuh pada kondisi baik.

Menurut penggolongan berdasarkan sifat dan cara pembuatannya kosmetik dibagi menjadi kosmetik modern dan kosmetik tradisional. Kosmetik modern adalah kosmetik yang diramu dari bahan kimia dan diolah secara modern. Sedangkan kosmetik tradisional merupakan bahan atau ramuan bahan yang berupa bahan tumbuhan, bahan hewan, bahan mineral, sediaan sarian atau campuran dari bahan tersebut yang secara turun-temurun telah digunakan untuk kosmetika berdasarkan pengalaman. Berdasarkan sifat dan cara pembuatannya, kosmetik tradisional dibagi menjadi 3 yaitu: 1) tradisional murni berasal dari bahan rempah dan di proses secara penumbukan atau penggerusan menurut resep dan cara yang diajarkan secara turun-temurun, 2) semi tradisional berasal dari bahan rempah namun diolah secara modern dengan menambahkan bahan pengawet, 3) hanya namanya yang tradisional, komponen tidak tradisional dan diberi zat warna yang menyerupai bahan tradisional (Dewi dan Ramayani, 2024: 1-19).

Perawatan kulit tubuh seperti lulur digunakan untuk membersihkan kulit dari sel kulit mati, kotoran dan membuka pori-pori sehingga pertukaran udara bebas dan kulit menjadi lebih cerah dan tidak kusam. Dalam penelitian ini, lulur diposisikan secara khusus sebagai kosmetik pembersih (*cleanser*) yang berfungsi utama untuk membantu proses eksfoliasi kulit, yaitu mengangkat sel kulit mati, bukan sebagai produk terapi atau pengobatan kulit. Lulur terbagi menjadi beberapa sediaan yaitu lulur bubuk, lulur krim dan lulur kocok (Nisa, 2019). Selain itu

Rosiyalnarr dan Marwiyah, (2021:68) lulur memiliki zat yang dapat memberikan manfaat pada kulit seperti mencerahkan, menghaluskan, melembutkan, memutihkan kulit, dan lain-lain.

Orang-orang zaman dahulu memanfaatkan bahan-bahan alami seperti beras ketan hitam, kunyit dan bahan lainnya untuk di manfaatkan sebagai bahan pembuatan lulur sebagai perawatan kulit tubuh. Kunyit mengandung zat aktioksidan yang berfungsi untuk mencegah penuaan dini, membantu melembabkan kulit, membersihkan dan mencerahkan kulit. Sifat antioksidan kunyit telah diterima secara luas sebagai salah satu rempah-rempah dengan aktivitas antioksidan tertinggi (Rani dkk., 2021: 301-302). Menurut Depkes (2002), kunyit digunakan untuk kecantikan kulit, melindungi kulit tubuh akibat sinar matahari. Kandungan senyawa kunyit antara lain: *kurkuminoid* yang terdiri dari kurkumin, *demetoksikumin* dan *bisdesmetoksikurkumin*. Kurkumin adalah zat warna kuning yang terkandung dalam kunyit dengan rata-rata 10,29% yang berperan sebagai antihepototoksik, antibakteri dan antioksidan sehingga kunyit mampu digunakan sebagai obat tradisional baik menjaga kesehatan maupun kecantikan kulit tubuh (Prabandani dan Suherman., 2018: 53).

Lulur tradisional memiliki banyak kelebihan yang menjadikannya pilihan alami untuk merawat kulit. Salah satu keunggulannya adalah kandungan bahan alami yang aman dan bebas dari zat kimia berbahaya. Bahan-bahan seperti rempah-rempahan dan buahan-buahan tidak hanya memberikan manfaat bagi kulit, tetapi juga mengurangi risiko iritasi dan efek samping jangka panjang. Selain itu, lulur tradisional efektif dalam mencerahkan serta meratakan warna kulit. Kandungan alami seperti beras ketan hitam dan kunyit mampu membantu melembabkan kulit, sehingga kulit tampak lebih cerah dan sehat.

Lulur dapat dibuat dari beras ketan hitam yang mengandung komponen antioksidan dan dapat membantu mengaktifkan vitamin B1 yang membantu menjaga kesehatan kulit. Beras ketan hitam telah diketahui mengandung senyawa golongan antosianin yang memiliki beberapa aktivitas farmakologi, salah satunya adalah aktivitas antioksidan. Antosianin merupakan komponen flavonoid yang berfungsi sebagai antioksidan yang berperan penting bagi kesehatan manusia. Semakin tinggi kadar antosianin maka warna ungu pada bulir beras semakin pekat

sehingga menjadi warna kehitaman (Sari, 2023: 2-3). Selama ini beras ketan hitam biasa digunakan sebagai bahan dalam olahan makanan, tidak hanya bermanfaat untuk kesehatan, namun juga memiliki manfaat untuk kecantikan kulit seperti melembapkan kulit, mencerahkan kulit, mengangkat sel kulit mati, merawat peremajaan kulit dan menghaluskan kulit (Rosiyalnarr dan Marwiyah, 2021: 69).

Penelitian sebelumnya berjudul “Formulasi dan Uji Efektivitas Kelembaban Sediaan Krim *Body Scrub* Kombinasi Tepung Beras Ketan Hitam (*Oryza sativa* L. var. *glutinosa*) dan Ekstrak Kayu Manis (*Cinnamomum burmannii*)” berfokus pada pengembangan sediaan krim *body scrub* dengan tujuan utama mengevaluasi efektivitas kelembaban kulit sebagai parameter utama. Penelitian tersebut menitikberatkan pada penggunaan ekstrak kayu manis sebagai bahan aktif dengan klaim fungsional peningkatan kelembaban, serta lebih menekankan pada aspek efektivitas farmakologis sediaan terhadap kulit. Sementara itu, penelitian ini secara khusus difokuskan pada pembuatan dan evaluasi sediaan krim lulur sebagai kosmetik pembersih tubuh yang berfungsi untuk membantu proses pengangkatan sel kulit mati, dengan penekanan pada mutu fisik, keamanan, stabilitas, serta tingkat penerimaan pengguna. Penelitian ini menekankan penggunaan ekstrak kunyit sebagai bahan aktif alami yang dikenal memiliki sifat antiinflamasi dan antioksidan, serta melakukan evaluasi menyeluruh meliputi uji organoleptik, uji stabilitas, uji pH, uji iritasi, dan uji hedonik. Dengan demikian, terdapat celah penelitian pada aspek jenis bahan aktif, tujuan evaluasi, serta parameter pengujian, di mana penelitian ini melengkapi penelitian sebelumnya dengan menitikberatkan pada aspek formulasi dan kualitas sediaan krim lulur sebagai produk kosmetik yang aman, stabil, dan dapat diterima oleh pengguna.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana formulasi krim lulur beras ketan hitam kombinasi ekstrak kunyit?
2. Bagaimana karakteristik fisik dan keamanan sediaan krim lulur beras ketan hitam kombinasi ekstrak kunyit?
3. Bagaimana tingkat penerimaan panelis terhadap krim lulur beras ketan hitam kombinasi ekstrak kunyit?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan dapat dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Mengetahui Uji Evaluasi Krim Lulur Beras Ketan Hitam Dan Ekstrak Kunyit.
2. Mengeksplorasi dan mengevaluasi manfaat Beras Ketan Hitam dan Kunyit sebagai bahan pembuatan lulur tradisional.

1.4 Kegunaan Penelitian

1. Untuk penulis: upaya meningkatkan kemampuan penulis dalam mengembangkan ilmu.
2. Untuk program studi: menambah wawasan mengenai evaluasi lulur beras ketan hitam dan ekstrak kunyit.
3. Untuk masyarakat: sebagai media informasi penggunaan lulur beras ketan hitam kombinasi ekstrak kunyit yang sudah melalui tahap uji evaluasi.

